

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA

Mahbubah Qatrunnada^{1*}, Fathurrahman², Siti Mas'udah³

Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin^{1,2,3}

*Corresponding Author : nadanada07711@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam pada 2021 adalah 50,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, pola asuh, dan ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita. Jenis penelitian ini analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak balita usia 24-59 bulan. Teknik pengambilan sampel dengan cara *two stages* (pengambilan sampel 2 tahap) didapat sebanyak 88 balita dan dilaksanakan pada bulan maret. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita memiliki ibu dengan pengetahuan kurang 48.95%, pola asuh cukup 54.4%, dan didominasi ketahanan pangan rumah tangga tergolong rawan pangan 84.1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p < 0.002$, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p < 0.000$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p < 0.292$.

Kata kunci : balita *stunting*, ketahanan pangan rumah tangga, pengetahuan ibu, pola asuh

ABSTRACT

The prevalence of stunting in the Working Area of the Cintapuri Darussalam Health Center in 2021 was 50.2%. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge, parenting, and household food security with the incidence of stunting in toddlers. This type of research is observational analytic with a cross sectional approach. The research was carried out in the Working Area of the Cintapuri Darussalam Health Center. The population in this study was all children under the age of 24-59 months. The two-stage sampling technique was obtained by 88 toddlers and was carried out in March. Data collection using questionnaire sheets. Data analysis using Chi-Square test with $\alpha = 0.05$. The results showed that most toddlers have mothers with less knowledge 48.95%, sufficient parenting 54.4%, and dominated by household food security classified as food insecure 84.1%. There is a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in toddlers with a p value of < 0.002 , There is a significant relationship between parenting and the incidence of stunting in toddlers with a p value of < 0.000 , there is no significant relationship between household food security and the incidence of stunting in toddlers with a p value of < 0.292 .

Keywords : *stunting toddlers, household food security, maternal knowledge, parenting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh ketidakcukupan asupan gizi dalam waktu yang relatif lama akibat pemberian makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. *Stunting* dapat mempengaruhi peningkatan tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai berdasarkan umurnya (TB/U). *Stunting* yang disebabkan oleh gizi kurang pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki resiko kesakitan dan kematian lebih tinggi di masa dewasanya, sehingga dapat menghambat kemampuan motorik dan mengurangi tingkat produktivitas serta daya saing sebuah bangsa (Rahmadhita et al., 2020).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, terdapat 22,0% atau sekitar 149,2 juta balita di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* di dunia. Angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 22,2%. Jumlah balita *stunting* menurun di semua wilayah kecuali Afrika. Asia selatan memiliki proporsi terbesar sekitar 55,9% sedangkan Asia Tenggara ada di urutan kedua dengan prevalensi sekitar 13,9% (WHO, 2020). Hasil Studi Status Gizi (SSGI) menunjukkan prevalensi balita *stunting* di tahun 2021 sebesar 24,4%. Berdasarkan data SSGI angka nasional menunjukkan perbaikan dengan turunnya 3,3% dari prevalensi *stunting* tahun 2019 sebesar 27,7% dan tahun 2021 sebesar 24,4%. Prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 adalah 30,0% (Balitbangkes, 2021).

Puskesmas Cintapuri Darussalam merupakan puskesmas baru yang diresmikan tahun 2020. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun (2021) Puskesmas Cintapuri Darussalam termasuk dalam puskesmas yang dinyatakan tertinggi *stunting* di Kabupaten Banjar dan berada pada urutan 2 tertinggi dengan prevalensi 50,2% terdiri dari 352 balita *stunting* dari 709 populasi balita yang dilakukan pengukuran. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka Nasional (24,4%) dan angka Provinsi (30,0%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2021).

Menurut penelitian Permatasari (2020) faktor yang mempengaruhi *stunting* tidak hanya terkait masalah asupan makanan dan status kesehatan, namun pola asuh yang salah juga dapat menjadi faktor tidak langsung terjadinya *stunting*. Pola asuh yang berpengaruh pada kejadian *stunting* salah satunya adalah perhatian ibu terhadap anak dalam pemberian makan (pola asuh makan) yang terdiri dari pemberian IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI (Permatasari et al., 2020).

Kemenkes RI (2020) mengatakan MP-ASI mulai diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi saat usia 6 bulan (Kemenkes, 2021). Dengan adanya kendala dari ibu yang menyusui, pemberian ASI Eksklusif secara optimal tidak terlaksana. Menurut studi kasus yang dilakukan peneliti hal ini dapat terjadi antara lain karena kurangnya informasi tentang pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya informasi pada pola asuh pemberian makan, balita yang berusia <6 bulan sudah diberikan makanan yang beranekaragam karena kendala dalam pemberian ASI Eksklusif. Ketahanan pangan pada rumah tangga memberikan pengaruh besar terhadap kejadian *stunting*. Berdasarkan data dari *Global Food Security Index* tahun 2020, Indonesia berada di posisi ke 65 dari 113 negara tahan pangan di dunia. BPS menghitung kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan terhitung dari Maret 2021 sebesar 208,11 ribu dengan garis kemiskinan makanan (71,55%) (Balitbangkes, 2021). Jika kondisi ini terjadi dalam jangka waktu yang panjang, maka akan dikhawatirkan tingkat daya beli akan mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga dan membuat balita mengalami kekurangan gizi kronik. Sehingga secara tidak langsung ketahanan pangan akan mempengaruhi status gizi pada balita (Faiqoh, 2018).

Berdasarkan uraian diatas masalah *stunting* yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam menggambarkan adanya masalah kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap *stunting*, pola asuh balita, dan ketahanan pangan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu, pola asuh, dan ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *observasional* analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar pada tahun 2022 sebanyak 714 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah balita yang berusia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar yang berjumlah 88

responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *two stages* (pengambilan sampel 2 tahap) yaitu dengan memilih salah satu desa dari 11 desa secara acak sederhana di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam, pemilihan tempat pengambilan sampel berdasarkan desa dengan jumlah populasi terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam. Desa terpilih yang akan dijadikan tempat pengambilan sampel penelitian adalah Desa Keramat Mina dengan populasi balita sebanyak 112 orang dan memilih balita usia 24-59 bulan di Desa Keramat Mina sebagai sampel penelitian. Penelitian di uji dengan menggunakan *Chi-Square* untuk menilai hubungan pengetahuan ibu, pola asuh balita dan ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pendapatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia Ibu	< 20 tahun	1	1.1
	20-35 tahun	72	81.8
	> 35 tahun	15	17.0
Pendidikan Ibu	Perguruan Tinggi	1	1.1
	Perguruan Menengah	16	18.2
	Perguruan Dasar	71	80.7
Pekerjaan Ibu	PNS/TNI/Polri/Pegawai	1	1.1
	Ibu Rumah Tangga/Tidak Bekerja	85	96.6
	Wirausaha	2	2.3
Pendapatan keluarga	Tinggi (>2.877.448,00)	30	34.1
	Rendah (>2.877.448,00)	58	65.9

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden yang meliputi usia ibu sebagian besar berusia 20-35 tahun (81.8%), pendidikan ibu sebagian besar perguruan dasar (80.7%), pekerjaan ibu sebagian besar ibu rumah tangga dan (96.6%), dan pendapatan keluarga sebagian besar adalah rendah (65.9%).

Karakteristik Balita

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia balita dan jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Balita Berdasarkan Usia Balita, dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia Balita	24-36 bulan	25	28.4
	37-59 bulan	36	71.6
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	47.7
	perempuan	46	52.3

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa karakteristik responden yang meliputi usia balita sebagian besar berusia 37-59 bulan (71.6%) dan jenis kelamin balita sebagian besar adalah perempuan (52.3%).

Kejadian *Stunting*

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah menunjukkan hasil dari 88 responden yang mengalami *stunting* ada 39 balita (44.3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Tahun 2023

Kategori	N	%
Tidak <i>Stunting</i> (≥ -2 SD)	49	55.7
<i>Stunting</i> (< -2 SD)	39	44.3
Jumlah	88	100

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah menunjukkan hasil dari 88 responden pengetahuan ibu paling banyak berada di kategori kurang (48.9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Tahun 2023

Kategori	N	%
Baik	13	14.8
Cukup	32	36.4
Kurang	43	48.9
Jumlah	88	100

Pola Asuh

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah menunjukkan hasil dari 88 responden pola asuh bagi balita paling banyak berada di kategori cukup (54.5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Tahun 2023

Kategori	N	%
Baik	25	28.4
Cukup	48	54.5
Kurang	15	17.0
Jumlah	88	100

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel menunjukkan hasil dari 88 responden ketahanan pangan rumah tangga banyak tergolong rawan pangan dengan proporsi pengeluaran ($\geq 60\%$) (84.1%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam Tahun 2023

Kategori	N	%
Tahan Pangan	14	15.9
Rawan Pangan	74	84.1
Jumlah	88	100

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* berdasarkan *Chi-Square* didapatkan *p value* sebesar $0.002 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang menyatakan berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam

Pengetahuan Ibu	Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	11	84.6	2	15.4	13	100.0
Cukup	22	68.8	10	31.3	32	100.0
Kurang	16	37.2	27	62.8	43	100.0

$P = 0.002$ $\alpha = 0,05$

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

Hasil penelitian mengenai tingkat pola asuh pada balita terhadap kejadian *stunting* berdasarkan *Chi-Square* didapatkan p value sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang menyatakan berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh dan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam

Pola Asuh	Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	19	76.0	6	24.0	25	100.0
Cukup	29	60.4	19	48.7	48	100.0
Kurang	1	6.7	14	93.3	15	100.0

$P = 0.000$ $\alpha = 0,05$

Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

Hasil penelitian mengenai tingkat ketahanan pangan rumah tangga terhadap kejadian *stunting* berdasarkan *Chi-Square* didapatkan p value sebesar $0,292 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang menyatakan berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam

Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tahan Pangan	6	42.9	8	57.1	14	100.0
Rawan Pangan	43	58.1	31	41.9	74	100.0

$P = 0.292$ $\alpha = 0,05$

PEMBAHASAN**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki balita tidak *stunting*, demikian juga sebaliknya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan dapat lebih mudah menerima dan menerapkan informasi baru yang didapatkannya, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak. Ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang mengenai gizi balita akan berpeluang 4,8 kali lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balitanya

(Murti et al., 2020). Penelitian lain juga menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki pengetahuan yang relatif lebih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan dan psikologis anak, serta kurangnya keanekaragaman jenis makanan dan perilaku kebiasaan belanja (jajan) pada balita (Fathurrahman dkk, 2021), (Yusida et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan ibu dan pemberian pola asuh yang benar kepada anak balita mempunyai peran yang penting dalam penanggulangan *stunting*. Ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik agar memiliki potensi dalam pada pemilihan bahan makanan yang bergizi sehingga asupan makanan yang diterima anak lebih terjamin serta dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Putri et al., 2018)

Hubungan Pola Asuh Pada Balita dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berhubungan secara signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam. Semakin baik pola asuh yang dilakukan ibu maka semakin berkurang anak dengan kejadian *stunting*, sedangkan pola asuh ibu yang kurang baik akan cenderung memiliki anak *stunting*. Peran ibu dalam pertumbuhan anak sangat penting karena ibu dengan pola asuh yang baik akan menjamin status gizi anak juga akan baik. Penelitian ini sejalan dengan Alfarisi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting*. Hal ini terjadi karena orang tua yang menemani saat anaknya sedang makan akan memberikan perhatian terutama dalam pemenuhan asupan makan yang mengandung banyak zat gizi untuk mencegah terjadinya gizi kurang, sehingga diharapkan akan mencegah terjadinya resiko *stunting* (Alfarisi et al., 2019). Pola asuh yang kurang baik termasuk dalam pemberian ASI tidak eksklusif berpengaruh terhadap kejadian *stunting*, balita dan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai kemungkinan menderita *stunting* 4,2 kali dibandingkan anak yang diberi ASI Eksklusif (Agustina & Fathur, 2022).

Dari hasil observasi diketahui bahwa pemberian makanan pendamping ASI, kebanyakan ibu memberikan makanan buatan sendiri dengan frekuensi sesuai umur balita, namun komposisi makanan yang kurang lengkap, jarang memberikan sayur dan buah. Menurut WHO pemberian MP-ASI yang benar adalah memenuhi persyaratan tepat waktu, adekuat, aman, dan diberikan dengan cara yang benar (WHO, 2021). Sehingga, buruknya pola asuh akan menyebabkan masalah pada status gizi pada balita. Karena pada masa *golden age* akan menyebabkan otak tidak dapat berkembang dengan optimal dan tubuh mengalami masalah dalam pertumbuhannya (Nining Widyaningsih & Anantanyu, 2018).

Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam. Penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting*. Tidak adanya hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain, salah satunya adalah pemberian makan balita dengan cara yang benar, pemberian makan bergizi dan mengatur porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak (Delima, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada kecenderungan keluarga yang kurang pangan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan energinya, pemenuhan energi balita dari keluarga yang kurang pangan dapat didukung dari akses lain selain dalam keluarga seperti dari pemberian orang lain (Fatimah et al., 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh balita dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cintapuri Darussalam, sedangkan ketahanan pangan tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Gizi dan Kepala Puskesmas Cintapuri Darussalam yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., & Fathur, F. (2022). Ibu Hamil Kek, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Tidak Asi Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 263-270.
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 271-8.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Delima Citra Dewi Gunawan, S. 2019. Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga, Asupan Protein Dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 78-85.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021*. Kalimantan Selatan: Dinas Kesehatan.
- Faiqoh, R. B. (2018). Hubungan ketahanan pangan keluarga dan pola asuh dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di daerah pesisir (studi di wilayah kerja puskesmas Bandarharjo kota Semarang) (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Fathurrahman, F., Nurhamidi, N., & Aprianti, A. (2021). Faktor Underweight Pada Balita Di Daerah Bantaran Sungai Martapura Kabupaten Banjar. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 559-571.
- Fatimah, M. K., Rahayuning Pangestuti, S. T. P., M Gizi, D., & Natalia, L. D. (2013). Hubungan ketahanan pangan tingkat keluarga dan tingkat kecukupan zat gizi dengan status gizi balita di desa gondangwinangun tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(2), 18858.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN Dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 8(2), 62-69.
- Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.
- Putri, L. G. I. K., Astuti, I. W., & Putu, I. G. N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Saat Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Umur 1-6 Bulan.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.

- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia: The Indonesian Journal of Nutrition*.
- World Health Organization. (2020). *Levels and trend child nutrition key findings of the 2020 edition joint child malnutrition estimates (JME)*. Geneva: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization. (2021). *Levels and trend child nutrition key findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates (JME)*. Geneva: World Health Organization; 2021.
- Yusida, H., Fathurrahman, F., & Ardiansyah, A. (2022). Perilaku Masyarakat Di Pemukiman Padat Di Kelurahan Telawang Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting (Studi Kualitatif). An-Nadaa: *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 9(2).